

**DAMPAK PROGRAM PENGEMBANGAN USAHA AGRIBISNIS  
PERDESAAN TERHADAP KINERJA DAN PENDAPATAN  
USAHA TANI ANGGOTA KELOMPOK TANI**

*(Kasus : Desa Paluh Manan Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang)*

**THE EFFECT OF PUAP (RURAL AGRIBUSINESS DEVELOPMENT) PROGRAM ON THE  
PERFORMANCE AND THE AGRIBUSINESS INCOME OF THE MEMBERS OF  
FARMERS CLUSTERS**

*(A Case Study at Paluh Manan Village, Hamparan Perak Subdistrict, Deli Serdang district)*

Yuki Bastanta Ginting \*), Ir.Yusak Maryunianta \*\*), dan Sinar Indra Kesuma

\*) Alumni Program Studi Agribisnis Departemen Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara Jl. Prof. A. Sofyan No. 03 Medan Hp.082164564797, E-mail : [yukii ginting0290@yahoo.com](mailto:yukii ginting0290@yahoo.com)

\*\*) Staf pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja kelompok tani penerima bantuan PUAP, untuk menganalisis dampak PUAP terhadap kinerja Kelompok Tani penerima PUAP, untuk menganalisis dampak PUAP terhadap pendapatan usaha tani anggota Kelompok Tani di Desa Paluh Manan. Penentuan daerah penelitian dilakukan secara *purposive* (sengaja).

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode Simple Random Sampling yakni pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata/tingkatan dalam anggota populasi. Adapun jumlah sampel sebanyak 47 petani padi sawah yang menerima bantuan dana PUAP. Metode analisis yang digunakan adalah metode *Context, Input, Process, Prduct (CIPP)* dan uji beda rata-rata berpasangan (*Compare Means*).

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan: kinerja kelompok tani penerima PUAP kurang berjalan dengan baik dan terdapat perbedaan yang nyata antara kinerja sebelum dan sesudah mendapatkan bantuan PUAP dan terjadi penurunan pendapatan dari sebelum mendapatkan bantuan PUAP dan setelah mendapatkan bantuan PUAP.

*Kata Kunci: PUAP, Kinerja Kelompok Tani, CIPP.*

**ABSTRACT**

The objective of the research was to find out the performance of farmer clusters that received PUAP fund, to analyze the effect of PUAP on the performance of farmer clusters that received PUAP, and to analyze the effect of PUAP on the

agribusiness income of the members of farmer clusters at Paluh Manan Village. The determination of the research area was done by using purposive sampling technique.

The samples consisted of 47 irrigated rice field farmer who received PUAP fund, using simple random sampling technique (the samples were taken randomly without considering strata/level of the population). The data were analyzed by using Context, Input, Process, Product (CIPP) and Compare Means test.

The result of the research showed that the performance of farmer clusters that received PUAP fund did not run well, and there was significant disparity of the performance before and after the farmer clusters obtained PUAP fund, and there was the decrease in the income from the prior to PUAP fund and the post PUAP fund.

*Keywords: PUAP, Performance of Farmer Clusters, CIPP.*

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Sektor pertanian adalah salah satu sektor yang selama ini masih diandalkan oleh negara kita karena sektor pertanian memberikan banyak kontribusi dalam pembangunan ekonomi. Kontribusi pertanian dalam pembangunan ekonomi diantaranya adalah sebagai penyerap tenaga kerja, kontribusi terhadap pendapatan, kontribusi dalam penyediaan pangan, pertanian sebagai penyedia bahan baku, kontribusi dalam bentuk kapital, dan pertanian sebagai sumber devisa (Anonimus<sup>a</sup>, 2011).

Untuk mempercepat tumbuh dan berkembangnya usaha agribisnis sekaligus mengurangi kemiskinan dan pengangguran di pedesaan, pemerintah meluncurkan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM Mandiri). Salah satu kegiatan dari PNPM-Mandiri di Departemen Pertanian dilakukan melalui kegiatan Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) (Departemen Pertanian<sup>b</sup>, 2009).

Program PUAP mencoba mengatasi masalah dana dengan cara menyalurkan dana kepada petani melalui kelompok tani/gapoktan. Dana PUAP pada prinsipnya hanya sebagai stimulus dalam menggerakkan usaha tani petani yang kemudian dikelola melalui LKM (Departemen pertanian<sup>d</sup>, 2009).

Adapun tujuan dari program PUAP bertujuan untuk: (1) Mengurangi kemiskinan dan pengangguran melalui penumbuhan dan pengembangan kegiatan usaha agribisnis di pedesaan sesuai dengan potensi wilayah, (2) Meningkatkan kemampuan pelaku usaha agribisnis, Pengurus Gapoktan, Penyuluh dan Penyedia Mitra Tani, (3) Memberdayakan kelembagaan petani dan ekonomi pedesaan untuk pengembangan kegiatan usaha agribisnis, (4) Meningkatkan fungsi kelembagaan ekonomi petani menjadi jejaring atau mitra lembaga keuangan dalam rangka akses ke permodalan (Departemen Pertanian<sup>b</sup>, 2010).

### **Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan penelitian sebagai berikut 1) Bagaimana kinerja Kelompok Tani penerima bantuan PUAP di daerah penelitian 2) Bagaimana dampak PUAP terhadap kinerja Kelompok Tani penerima PUAP? 3) Bagaimana dampak PUAP terhadap pendapatan usaha tani anggota Kelompok Tani

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut: 1) Untuk mengetahui bagaimana kinerja Kelompok Tani bantuan PUAP di daerah penelitian 2) Untuk menganalisis bagaimana dampak PUAP terhadap kinerja Kelompok Tani penerima PUAP 3) Untuk menganalisis dampak program PUAP terhadap pendapatan usaha tani anggota Kelompok Tani di daerah penelitian

### **Tinjauan Pustaka**

PUAP merupakan bentuk fasilitasi bantuan modal usaha untuk petani anggota, baik petani pemilik, petani penggarap, buruh tani maupun rumah tangga tani. Program ini bertujuan untuk membantu mengurangi tingkat kemiskinan dan menciptakan lapangan kerja di pedesaan serta membantu penguatan modal dalam kegiatan usaha di bidang pertanian sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan petani. Operasional penyaluran dana PUAP dilakukan dengan memberikan kewenangan kepada Gapoktan yang telah memenuhi persyaratan. Gapoktan juga didampingi oleh tenaga penyuluh pendamping dan penyelia mitra tani. Beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh Gapoktan sebagai penyalur PUAP antara lain :

1. Memiliki SDM yang mampu mengelola usaha agribisnis,

2. Memiliki struktur kepengurusan yang aktif,
3. Dimiliki dan dikelola oleh petani,
4. Dikukuhkan oleh bupati atau wali kota.

Jumlah dana yang disalurkan ke setiap Gapoktan sebesar Rp 100 juta. Dana tersebut disalurkan kepada anggota Gapoktan guna menunjang kegiatan usahatani. Tentunya dalam penyaluran dana tersebut terdapat beberapa prosedur yang harus dipenuhi bagi mereka yang akan memanfaatkan bantuan tersebut. Oleh sebab itu, dalam rangka mengantisipasi agar penyaluran dan pemanfaatan PUAP berjalan lancar, aman dan terkendali, maka dibentuk suatu tim pemantau, pembinaan dan pengendalian di tingkat propinsi dan kabupaten atau kota.

Kinerja dapat diartikan sebagai sesuatu yang dicapai atau prestasi yang diperlihatkan. *John Witmore dalam Coaching for Performance*, menyatakan kinerja adalah pelaksanaan fungsi-fungsi yang dituntut dari seorang atau suatu perbuatan, suatu prestasi, suatu pameran umum keterampilan. Kinerja merupakan suatu kondisi yang harus diketahui dan dikonfirmasi kepada pihak tertentu untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil suatu instansi dihubungkan dengan visi yang diemban suatu organisasi atau perusahaan serta mengetahui dampak positif dan negatif dari suatu kebijakan operasional. Menurut *Cascio*, penilaian kinerja adalah sebuah gambaran atau deskripsi yang sistematis tentang kekuatan dan kelemahan yang terkait dari seseorang atau suatu kelompok.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Metode Penentuan Daerah Penelitian**

Metode penentuan daerah penelitian dilakukan secara *purposive* yaitu secara sengaja, berdasarkan prasurvey yang dilakukan dengan tujuan-tujuan penelitian. Daerah ini diangkat menjadi daerah penelitian dengan pertimbangan bahwa berdasarkan data sekunder yang diperoleh,

### **Metode Pengumpulan Data**

Data yang diperoleh dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan responden, sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi-instansi terkait seperti, Badan

Pusat Statistik (BPS) dan Dinas Pertanian dan Badan Penyuluh Provinsi Sumatera Utara serta literatur-literatur yang mendukung penelitian.

### **Metode Penentuan Sampel**

Dalam penelitian ini penarikan sampel dilakukan secara *Simple Random Sampling* dimana cara pengambilan sampel dari anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata (tingkat) dalam anggota populasi tersebut.

Adapun populasi petani padi sawah yang mendapatkan bantuan dana PUAP di daerah penelitian adalah sebanyak 90 orang. Penetapan jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Taro Yamane, dengan rumus

$$n = \frac{N}{N.d^2+1}$$

Dimana :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d = Presisi yang ditetapkan 10% (0,10)

$$\begin{aligned} \text{Jumlah sampel : } n &= \frac{N}{N.d^2+1} \\ &= \frac{90}{90(0,10)^2+1} = 47 \end{aligned}$$

Jumlah sampel yang diteliti adalah sebanyak 47 petani padi sawah yang menerima bantuan dana PUAP.

### **Metode Pengolahan dan Analisis Data**

**Untuk menganalisis masalah 1** yaitu Kinerja Kelompok Tani penerima bantuan PUAP di daerah penelitian dilakukan dengan menggunakan analisis CIPP.

**Untuk menganalisis masalah 2 dan 3** yaitu Dampak PUAP terhadap kinerja dan pendapatan kelompok tani dengan menguji perbedaan tingkat kinerja dan pendapatan sebelum dan sesudah adanya program PUAP, akan dilakukan dengan uji beda statistik pair sampel t-test dengan sampel berpasangan (Walpole, 1995). Formulasinya sebagai berikut :

$$t \text{ hitung} = \frac{d-d_0}{sd/\sqrt{n}} ; db = n-1, \text{ dimana}$$

d-d<sub>0</sub> = Rata-rata tingkat pendapatan setelah ada dana pinjaman - sebelum ada dana pinjaman

- Sd = Standar deviasi  
n = Jumlah observasi  
db = Derajat bebas

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kinerja merupakan suatu kondisi yang harus diketahui dan dikonfirmasi kepada pihak tertentu untuk mengetahui tingkat pencapaian. Penilaian kinerja adalah sebuah gambaran atau deskripsi yang sistematis tentang kekuatan dan kelemahan yang terkait dari seseorang atau suatu kelompok. Untuk mengevaluasi kinerja kelompok tani penerima bantuan PUAP di daerah penelitian dilakukan dengan menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Penilaian kinerja kelompok tani penerima bantuan PUAP di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel

### Kinerja Kelompok Tani Penerima Bantuan PUAP di Daerah Penelitian.

No	Indikator Kinerja	Nilai yang diharapkan	Nilai yang diperoleh	% Ketercapaian
<i>Context</i>				
1.	Perencanaan peningkatan kesejahteraan petani	3	2,29	76,59
2.	Perencanaan dalam pembuatan Rencana Usaha Bersama	3	2,44	81,56
3.	Perencanaan untuk menampung dan menindak lanjuti segala aspirasi / keluhan petani	3	2,04	68,08
<b>Jumlah</b>		<b>9</b>	<b>6,78</b>	<b>75,41</b>
<i>Input</i>				
1	Adanya aktivitas pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan para petani	3	1,78	59,57
2	Rasa saling percaya antar petani di dalam kelompok tani	3	1,68	56,02
3	Kelompok tani berperan dalam pengembangan kinerja usahatani	3	1,78	59,57
<b>Jumlah</b>		<b>9</b>	<b>5,25</b>	<b>58,39</b>
<i>Process</i>				
1	Pelaksanaan kegiatan penyuluhan tentang peran program PUAP	3	1,89	63,12

2	Penentuan sasaran yang layak mendapatkan bantuan serta pemerataan terhadap bantuan yang diberikan pada petani	3	2,00	66,66
3	Pelaksanaan kegiatan rapat kerja Kelompok Tani.	3	2,17	72,34
4	Koordinasi antar individu di Kelompok Tani	3	1,87	62,41
5	Kemitraan baru antar Kelompok Tani	3	1,80	60,28
6	Alokasi SDM yang lebih baik.	3	1,63	54,60
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>	<b>11,38</b>	<b>63,23</b>
<b><i>Product</i></b>				
1	Peningkatan produktivitas petani	3	1,76	58,86
2	Peningkatan pendapatan petani	3	1,85	61,70
3	Peningkatan kemampuan dalam berorganisasi	3	1,65	55,31
<b>Jumlah</b>		<b>9</b>	<b>5,27</b>	<b>58,62</b>
<b>Total</b>		<b>45</b>	<b>28,70</b>	<b>63,78</b>

**Tabel 15. Hasil Transformasi Penilaian Kinerja Kelompok Tani Penerima Bantuan PUAP di Desa Paluh Manan**

No	Uraian Indikator	Nilai Yang Diharapkan	Nilai Yang Diperoleh	% Ketercapaian
1	<i>Context</i>	3-9	6,78	75,41
2	<i>Input</i>	3-9	5,25	58,39
3	<i>Process</i>	6-18	11,38	63,23
4	<i>Product</i>	3-9	5,27	58,62
		<b>15-45</b>	<b>28,70</b>	<b>63,78</b>

Sumber : Diolah dari lampiran 2, 3, 4, 5, 6

Dari Tabel 15 dapat diketahui bahwa untuk indikator kinerja kelompok tani penerima bantuan PUAP berdasarkan pada *context* (Konteks) didapatkan nilai yang diharapkan pada kisaran 3-9 dan nilai yang diperoleh 6,78 Dengan persentase ketercapaian sebesar 75,41 Maka dapat diketahui bahwa perencanaan Kinerja Kelompok Tani penerima bantuan PUAP di dalam *context* (konteks) dapat ditingkatkan kinerjanya lagi sebesar 24,59, agar mencapai nilai yang optimal.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, dapat dilihat bahwa *context* (konteks) atau perencanaan kinerja kelompok tani di daerah penelitian belum

optimal. Untuk mencapai nilai optimal, pemerintah perlu lebih memperhatikan kebutuhan para petani dalam menyusun perencanaan usahatani padi sawah.

Dari Tabel 15 dapat diketahui bahwa untuk indikator kinerja berdasarkan pada *input* (masukan) didapatkan nilai yang diharapkan pada kisaran 3-9 dan nilai yang diperoleh sebesar 5,27. Dengan persentase ketercapaian sebesar 58,62. Maka dapat diketahui bahwa pelaksanaan kinerja kelompok tani ini di dalam *input* (masukan) harus ditingkatkan lagi kinerjanya sebesar 41,38 % agar mencapai nilai yang optimal.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, dapat dilihat bahwa *input* (masukan) pelaksanaan kinerja kelompok tani di daerah penelitian masih jauh dari nilai optimal, karena masih banyak terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksanaan indikator *input*(masukan) yaitu masih kurangnya rasa saling percaya antar kelompok tani dan masih kurangnya peran kelompok tani dalam pengembangan kinerja usaha tani. sehingga menimbulkan anggota menjadi bekerja kurang efisien yang mengakibatkan kinerja kelompok tani menjadi menurun.

Dari Tabel 15 dapat diketahui bahwa untuk indikator kinerja berdasarkan pada *process* (proses) didapatkan nilai yang diharapkan pada kisaran 6-18 dan nilai yang diperoleh sebesar 11,38. Dengan persentase ketercapaian sebesar 63,23 %. Maka dapat diketahui bahwa pelaksanaan kinerja kelompok tani ini di dalam *process* (proses) dapat ditingkatkan lagi kinerjanya sebesar 36,77 %, agar mencapai nilai yang lebih optimal.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, dapat dilihat bahwa *process* (proses) pelaksanaan kinerja kelompok tani di daerah penelitian masih jauh dari nilai optimal, sebaiknya penyuluh pertanian lapangan lebih sering mensosialisasikan kegiatan program PUAP agar petani lebih memahami tujuan dari program PUAP di daerah penelitian.

Dari Tabel 15, dapat diketahui bahwa untuk indikator kinerja berdasarkan pada *product* (hasil) didapatkan nilai yang diharapkan pada kisaran 3-9 dan nilai yang diperoleh sebesar 5,25. Dengan persentase ketercapaian sebesar 58,39 %. Maka



dapat diketahui bahwa pelaksanaan kinerja kelompok tani penerima bantuan PUAP di dalam *product* (hasil) dapat ditingkatkan lagi kinerjanya sebesar 41,61 % agar mencapai nilai yang optimal.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat dilihat bahwa *product* (hasil) pelaksanaan kinerja kelompok tani penerima bantuan PUAP di daerah penelitian tidak menunjukkan hasil peningkatan produktifitas dan pendapatan usaha tani padi sawah setelah memanfaatkan kegiatan program PUAP. Secara keseluruhan dari hasil penelitian menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) bahwa pelaksanaan kinerja kelompok tani di daerah penelitian diperoleh nilai sebesar 28,70 atau persentase ketercapaian sebesar 63,78 %. Artinya pelaksanaan kinerja kelompok tani penerima bantuan PUAP di daerah penelitian kurang berjalan dengan baik atau belum optimal. Penurunan kinerja Kelompok Tani diawali dari rendahnya perencanaan untuk menampung dan menindak lanjuti segala aspirasi petani, dan didalam Kelompok tani rasa saling percaya antar anggota Kelompok Tani juga rendah yang berdampak menjadi tidak adanya alokasi Sumber Daya Manusia didalam Kelompok Tani dan mengakibatkan tidak adanya peningkatan kemampuan dalam berorganisasi.

Dari keempat indikator CIPP diatas indikator *Input* (masukan) merupakan indikator yang paling mendukung penurunan kinerja di daerah penelitian dengan hasil parameter yaitu rendahnya saling percaya antar petani di dalam Kelompok Tani, dan dapat disimpulkan jika rasa saling percaya didalam Kelompok Tani sudah rendah maka Kelompok tani tidak bisa berjalan dengan baik, karena rasa saling percaya merupakan awal untuk mencapai hasil yang diinginkan oleh suatu Kelompok Tani.

### **Dampak PUAP Terhadap Kinerja Kelompok Tani Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Bantuan PUAP.**

Kinerja Kelompok Tani di Desa Paluh Manan kurang berjalan dengan baik, dikarenakan pengurus Kelompok Tani kurang aktif dalam pengelolaan dana PUAP yang diberikan oleh pemerintah dan tidak adanya transparansi penyaluran dana di dalam Kelompok Tani.

**Tabel 16. Hasil Analisis Uji Beda Rata-Rata Berpasangan (*Compare Means*) Kinerja Kelompok Tani Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Bantuan PUAP.**

Uraian	Kondisi	Mean	Std. Deviation	t-hitung	t-tabel	Sig. (2tailed)
Pendapatan (Rp)	Sebelum	36,4894	2,14	23,18	2,01	0,000
	Sesudah	28,7021	1,62			

Sumber : Data diolah dari lampiran 12

Berdasarkan Tabel 16 hasil analisis beda rata-rata berpasangan (*compare means*), dapat dilihat bahwa rata-rata (*mean*) kinerja kelompok tani di daerah penelitian untuk kondisi sebelum mendapatkan bantuan dana PUAP adalah sebesar 36,4894 dengan standar deviasi 2,14 Sedangkan kinerja kelompok tani di daerah penelitian pada kondisi sesudah mendapatkan bantuan PUAP diperoleh rata-rata (*mean*) sebesar 28,7021 dengan standar deviasi 1,62 Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya kegiatan program PUAP tidak meningkatkan kinerja kelompok tani melainkan mengalami penurunan kinerja sebesar 7,7873.

**Dampak PUAP Terhadap Pendapatan Anggota Kelompok Tani Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Bantuan PUAP.**

Pendapatan Usahatani petani di Desa Paluh Manan tergolong rendah. Hal ini disebabkan karena sering adanya penyakit pada tanaman padi yakni daun dan batang padi menguning. Selain itu, adanya banjir kiriman dari Desa Rantang saat musim hujan yang menyebabkan hasil produksi mengalami fuso/gagal panen.

**Tabel 17 Hasil Analisis Uji Beda Rata-Rata Berpasangan (*Compare Means*) Pendapatan Usahatani Padi Sawah Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Bantuan PUAP.**

Uraian	Kondisi	Mean	Std. Deviation	t-hitung	t-tabel	Sig. (2tailed)
Pendapatan (Rp)	Sebelum	9.037.489	4.941.530	0.26	2.01	0,29
	Sesudah	8.886.393	5.232.900			

Sumber : Data diolah dari lampiran 16

Berdasarkan Tabel 17 hasil analisis beda rata-rata (*compare means*), dapat dilihat bahwa rata-rata (*mean*) pendapatan usahatani padi sawah di daerah penelitian untuk kondisi sebelum mendapatkan bantuan dana PUAP adalah sebesar Rp. 9.037.489 dengan standar deviasi Rp. 4.941.530. Sedangkan pendapatan usahatani padi sawah pada kondisi sesudah mendapatkan bantuan PUAP diperoleh rata-rata (*mean*) sebesar Rp. 8.886.393 dengan standar deviasi Rp. 5.232.900. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya kegiatan program PUAP tidak meningkatkan pendapatan usahatani padi sawah melainkan mengalami penurunan pendapatan usahatani sebesar Rp.151.096.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Hasil penelitian menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) bahwa pelaksanaan kinerja kelompok tani penerima bantuan PUAP di daerah penelitian diperoleh nilai sebesar 28,70 dengan persentase ketercapaian sebesar 63,78 %. Artinya pelaksanaan kinerja kelompok tani di daerah penelitian kurang baik.
2. Hasil analisis uji beda berpasangan (*compare means*) kinerja kelompok tani, di daerah penelitian didapat  $t\text{-hitung} = 23,18$  dan  $t\text{-tabel} = 2,01$  data ini menunjukkan bahwa  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  dan signifikansi 0,000 dengan kriteria ini dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya terdapat perbedaan yang nyata antara kinerja sebelum dan sesudah mendapatkan bantuan PUAP yaitu penurunan kinerja dari sebelum mendapatkan bantuan PUAP.
3. Hasil analisis uji beda berpasangan (*compare means*) pendapatan anggota kelompok tani di daerah penelitian didapat  $t\text{-hitung} = 1,05$  dan  $t\text{-tabel} = 2,01$  data ini menunjukkan bahwa  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$  dengan kriteria ini dapat disimpulkan  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya tidak terdapat perbedaan yang nyata antara pendapatan sebelum dan sesudah mendapatkan bantuan PUAP.

## **Saran**

### **Kepada Pengurus Gapoktan dan Kelompok Tani.**

- Evaluasi kinerja organisasi Gapoktan perlu dilanjutkan dan pengawasan terhadap kinerja Gapoktan perlu diperhatikan dan ditingkatkan lagi.
- Pengurus lebih transparan dalam hal pencatatan pembukuan dalam peminjaman dan pengembalian dana PUAP.
- Pengurus lebih tegas dalam menagih pinjaman kepada petani yang meminjam dana PUAP.
- Pengurus membuat suatu ketentuan dan syarat dalam meminjam dana PUAP. Ketentuan itu dapat berupa adanya agunan,serta denda pinjaman.

### **Kepada Petani**

- Petani diharapkan menggunakan sebaik mungkin bantuan PUAP yang diberikan oleh pemerintah (Saprodi).
- Petani diharapkan aktif dalam mengikuti penyuluhan.
- Petani sebaiknya membayar pinjaman tepat waktu sehingga dana PUAP dapat bergulir diantara kelompok tani yang lain.

### **Kepada Penyuluh Pertanian**

- Penyuluh pertanian hendaknya lebih mengawasi pengurus Gapoktan dalam menjalankan tugasnya dalam program PUAP.
- Penyuluh diharapkan harus benar-benar menguasai ilmu usahatani padi sawah, agar dapat membantu petani menyelesaikan masalah-masalah dalam berusahatani padi sawah untuk meningkatkan produksi dan pendapatan usahatani padi sawah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Anonimus. 2011a. *Pembangunan Pertanian di Indonesia*.  
[http://www.deptan.go.id/renbangtan/konsep\\_pembangunan\\_pertanian.pdf](http://www.deptan.go.id/renbangtan/konsep_pembangunan_pertanian.pdf).  
Diakses tanggal 28 September 2011

Departemen Pertanian. 2008. Pedoman Penumbuhan Dan Pengembangan Kelompok Tani Dan Gabungan Kelompok Tani. Jakarta: Departemen Pertanian RI

Departemen Pertanian<sup>b</sup>. 2009. Petunjuk Teknis Verifikasi dan Penyaluran dana PUAP 2011. Jakarta: Departemen Pertanian RI

Ginting, H. Meneth. 2005. *Pembangunan Masyarakat Desa*. Medan : USU Press.

Prihartono, M. Koko. 2009. Dampak Program PUAP terhadap Kinerja Gapoktan dan pendapatan Anggota Gapoktan. [Skripsi]. Bogor: Departemen Agribisnis. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor.

Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*. Alfabeta : Bandung.

Suratiyah, Ken. 2009. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya: Jakarta

Syahyuti. 2007. *Kebijakan Pengembangan Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Sebagai Kelembagaan Ekonomi Di Perdesaan*. Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian

Usmam dan Akbar. 2008. *Pengantar Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.

Walpole, R.E. 1995. *Pengantar Statistika Edisi ke-3*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.